

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat

Sali Marla Papeti

Dosen Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Manado

Jln. Raya Pandu, Kel.Pandu, Link. III, Pandu Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

Korespondensi penulis: salymarla81@gmail.com

Abstract.

*An open wound or *vulnus laceratum* is one of the events that occurs due to sharp object injuries and blunt object collisions. Almost all the people around do not know how to do first aid for this type of wound. One of the steps that can be taken to increase knowledge of open wound first aid is to provide health educational simulation method. to find out the effect of health education simulation methods on open wound first aid skills in lay public society at village. The research method use the *Quasy Experiment*, with a one group pre-post test method . The samples in this study taken 15 respondents by the accidental sampling techniques. The research instruments used is an observation sheet. Then the data collected processed by *Mc Nemar Test*. Findings , the *Mc Nemar* test results obtained a *p value* = 0.001 with a significance of < 0.05. The conclusion is giving health education simulation methods on open wound first aid skills in lay public society at *Tateli Village*. The results of this study are expected to provide skill and knowledge to the society about open wound first aid.*

Keywords: Health Education, Simulation Methods, Skill

Abstrak.

Luka terbuka atau *vulnus laceratum* merupakan salah satu kejadian yang terjadi karena cedera benda tajam dan benturan benda tumpul hampir semua masyarakat sekitar tidak mengetahui cara melakukan pertolongan pertama salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan metode simulasi. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Teteli Dua. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment*, dengan rancangan *one group pre-posttest*, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah SAP, SOP dan lembar observasi. Kemudian data yang telah terkumpul di olah menggunakan Uji *Mc Nemar*. Hasil uji *Mc Nemar* didapatkan nilai *p value* = 0,000 dengan signifikansi <0,05. Kesimpulan dalam penelitian yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Teteli Dua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan pada masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama luka terbuka.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Metode Simulasi, Keterampilan

LATAR BELAKANG

Vulnus laceratum (robek) merupakan kondisi dimana terputusnya kontinuitas jaringan sehingga terjadi pemisahan dari jaringan normal, semula robekan terjadi dengan kekuatan yang hebat sehingga kulit terpotong. Secara umum, luka obek dapat dibagi menjadi dua, yaitu jika mengenai kulit dan jaringan di bawahnya. Cedera arteri seringkali bisa muncul dari benda tajam (50%) seperti tembakan, luka tusuk, laserasi, kecelakaan kerja atau kecelakaan lalu lintas (Robert, 2019). Menurut data dari *World Health Organization (WHO, 2019)*, di Dunia sebesar 12,8% atau 8,4 juta, di Amerika Serikat kejadian vulnus laceratum tahun 2019 sebesar 7,3 juta sedangkan pada tahun 2019 sebesar 2,4 juta, di Jogjakarta angka kejadian vulnus laceratum sebanyak 41%, di Indonesia prevalensi luka robek pada tahun 2019 sebesar 23,2%, sedangkan di Manado Sulawesi Utara terdapat ada 38 kasus pada tahun 2018 dan 55 kasus tahun 2019. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), angka kejadian darurat dan laserasi secara nasional adalah 8,2% dengan angka laserasi masing-masing 7,5% dan 8,2%. Penyebab cedera terbanyak adalah jatuh (40,9) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%).

Luka robek merupakan jenis luka terbanyak ketiga dan tertinggi di Papua sebesar 48,5% lebih tinggi dari Indonesia sebesar 23,2% dan terendah di Yogyakarta sebesar 14,6%. Tingkat robekan di Jawa Timur adalah 22,7% (Risksedas, 2019). Pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan biasanya diberikan kepada orang-orang di sekitar korban, beberapa di antaranya akan menghubungi petugas medis terdekat atau orang yang akan membantu dan memastikan bahwa penolong akan membantu korban. Bantuan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, karena penanganan yang tidak tepat dapat mengakibatkan akibat yang serius, cacat bahkan kematian bagi korbannya. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aminah, (2018) menyebutkan bahwa ketepatan pertolongan awal dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuan. Oleh karena itu, setiap orang harus mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama, khususnya bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah sarana atau cara dalam pemberian informasi, pengalaman dan pengetahuan pada orang-orang sehingga bisa merubah perilaku secara berkelanjutan serta lingkungan yang sehat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siwi Indah Sari dkk, (2018) efek yang tidak bagus dari sebuah kecelakaan yang tak bisa terobati atau pengetahuan yang minim dalam pemberian penanganan awal bisa terjadi dikarenakan bermacam-macam kendala seperti tak sadar akan resiko terlambatnya diagnosis dll. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan pola perilaku yang kompleks dan terorganisir dengan baik dengan lancar dan dalam keadaan tertentu agar bisa tergapainya suatu tujuan (Mubarak, 2018). Simulasi

yang digunakan dalam pelatihan bisa menjadi sebagai sarana pendidikan untuk mengembangkanketerampilan tindakan sehingga bisa menciptakan keadaan yang nyaman dan aman. (Sahu & Lata, 2018).

KAJIAN TEORI

Pendidikan kesehatan simulasi adalah cara untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi masyarakat dalam pertolongan pertama pada luka terbuka (Notoatmodjo, 2019). Keuntungan metode simulasi ini adalah perhatian responden dapat terfokus pada apa dianggap penting oleh pendidik telah diberikan sehingga hal penting dapat diamati dengan seksama. Simulasi juga dikenal sebagai bagaimana cara menggambarkan sebuah tahapan dengan demonstrasi menggunakan peraga (Anita, 2018).

Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) yaitu upaya pertolongan pada korban kecelakaan sedini mungkin di tempat kejadian. Pertolongan pertama juga dapat dipahami sebagai bantuan sementara kepada korban kecelakaan sebelum menerima bantuan medis. Tujuannya adalah untuk menyelamatkan nyawa seseorang dan mencegah kematian, mencegah kecacatan, mencegah infeksi, menjaga kekuatan korban sampai mendapat pertolongan lebih lanjut, dan menghilangkan stres atau syok (Waryono, 2018).

Menurut Margareta (2012) prinsip dalam melakukan pertolongan pertama yaitu sebagai berikut ini, Melihat situasi apakah terdapat orang yang boleh membantu disekitar lokasi Dilakukan secara tenang dan tidak terburu-buru, Apabila terdapat banyak massa, maka bisa meminta bantuan untuk bersama-sama dalam melakukan pertolongan pertama pada korban, Mencegah agar korban tidak terluka, Menyediakan saran transportasi untuk membawa korban ke instansi kesehatan, Mengamankan barang-barang korban agar tidak hilang.

Tujuan dari perawatan luka Hidayat (2015) menyebutkan bentuk tujuan dari perawatan luka, Pencegahan infeksi, Mengurangi rasa sakit dan mempersingkat proses penyembuhan luka, Meningkatkan integritas kulit dan jaringan. Praktik Praktik Perawatan Luka adalah praktik keperawatan yang meliputi perawatan luka dan pembalutan (Hidayat, 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan *Quasy-Eksperiment*. Dengan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*, sampel berjumlah 15 responden dengan teknik penarikan sampel *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi 15 responden, penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 dengan menggunakan SAP, SOP dan lembar observasi, sebelum dilakukan intervensi dibagikan *informent concent* terlebih dahulu kepada responden untuk

menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian dibagikan surat persetujuan responden yang disetujui dan ditandatangani oleh responden, selanjutnya responden melakukan keterampilan pertolongan pertama luka terbuka sesuai dengan keterampilan yang mereka ketahui sebelum dilakukan intervensi kemudian setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan metode simulasi seluruh responden diarahkan untuk melakukan keterampilan pertolongan pertama luka terbuka, setelah itu mengisi data pasien di lembar observasi menggunakan insial saja untuk menjaga kerahasiaan responden harus benar-benar dijamin aman oleh peneliti, dan setelah dilakukan intervensi tersebut data diolah menggunakan uji Mc Nemar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Disitribusi frekuensi responden Berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Desa Tateli Dua (n=15).

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency (n)</i>	<i>Percent (%)</i>
Umur		
17-25 Tahun	7	60.0
26-35 Tahun	6	40.0
36-45 Tahun	2	13.3
Total	15	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	53.3
Perempuan	6	40.0
Total	15	100.0
Pendidikan		
SD	1	6.7
SMP	5	33.3
SMA	7	46.7
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi (n=15).

		Keterampilan	
		Frequency	Percent
Sebelum	Tidak terampil	13	86.7
	Terampil	2	13.3
Sesudah	Tidak terampil	1	6.7
	Terampil	14	93.3

Sumber : Data primer 2022

Tabel 3. Hasil Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Masyarakat Awam di Desa Tateli Dua (n=15).

		Hasil Post		Total
		Tidak terampil	Terampil	
Hasil Pre	Tidak terampil	1 6.7%	12 80.0%	13 86.7%
	Terampil	0 .0%	2 13.3%	2 13.3%
Total		1 6.7%	14 93.3%	15 100.0%

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah 17-25 tahun dengan 7 responden (60.0%). Sedangkan yang paling sedikit adalah umur 36-45 tahun dengan 2 responden (13.3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki dengan 8 responden (60.0%), sedangkan yang paling sedikit adalah perempuan dengan 6 responden (40.0%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA dengan 7 responden (46.7%), sedangkan yang paling sedikit adalah SD dengan 1 responden (6.7%).

Berdasarkan Tabel 2. Dari 15 responden keterampilan pertolongan pertama luka terbuka sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi diperoleh 13 responden yang tidak terampil dengan presentase 86.7% dan 2 responden yang terampil dengan presentase 13.3%, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi didapatkan 1 responden yang tidak terampil dengan presentase 6.7% dan 14 responden yang terampil dengan presentase 93.3%.

Berdasarkan Tabel 3. Dari 15 responden ada 13 responden sebelum diberikan keterampilan pertolongan pertama terdapat 13 responden yang memiliki keterampilan tidak terampil, sedangkan responden yang memiliki keterampilan yang terampil ada 2 responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi terdapat 1 responden yang tidak terampil sedangkan responden yang sudah terampil ada 14 responden. Keterampilan pertolongan pertama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi dengan menggunakan uji Mc Nemar didapatkan nilai $P Value = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dimana artinya hipotesa H_a : diterima atau ada pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Tateli Dua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama yaitu usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan seseorang dalam melakukan tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tribowo dan Setyawan (2018) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pengalaman pada seseorang dalam melakukan pertolongan pertama, terlepas dari kesesuaian tindakan berdasarkan teori yang diperoleh. Peneliti beramsumsi bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikir mereka, sehingga usia menjadi salah satu pengaruh peningkatan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami keterampilan yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Jenis kelamin adalah atribut fisiologis dan anatomis yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaatun dkk (2020) yang menyatakan responden berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih membeikan keputusan menolong korban dibandingkan dengan perempuan. Asumsi dari peneliti bahwa responden berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih memberikan keputusan menolong korban kecelakaan dibandingkan dengan perempuan.

Hasil *Pretest* didapatkan dengan dengan cara mengukur keterampilan pertolongan pertama luka terbuka menggunakan lembar observasi dengan hasil kategori yang tidak terampil yaitu 13 responden dengan presentase 86.7% dan terampil sebanyak 2 responden dengan presentase 13.3%, dari total 15 responden. Kemudian seluruh responden diberikan intervensi

selama 1 jam pemberian materi pendidikan kesehatan metode simulasi dan selanjutnya dilakukan *posttest* yakni dengan mengukur kembali keterampilan pertolongan pertama luka terbuka seluruh responden dengan menggunakan lembar observasi yang sama. Setelah intervensi dilakukan didapatkan ada 1 orang responden yang berada di kategori tidak terampil, dimana 14 responden dengan presentase 93.3% dari kategori terampil sedangkan kategori tidak terampil ada 1 responden dengan presentase 6.7%. Dari total 15 responden. 1 responden yang tidak terampil terjadi karena kurangnya pemahaman dan kurang memperhatikan pada saat diberikan materi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahayu berjudul “Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan tentang Pertolongan Pertama terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/i SMA Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun” berdasarkan hasil yang didapatkan, pendidikan seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan dan proses belajarnya untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (*Wawan & Dewi, 2018*).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam & Efendi (2017) pendidikan kesehatan adalah proses yang terencana secara sadar untuk memberikan kesempatan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk terus belajar meningkatkan kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*lifeskills*) bermanfaat bagi kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pemilihan metode pendidikan yang tepat. Dasar pemilihan metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan tergantung pada beberapa faktor yaitu karakteristik sasaran/partisipan (jumlah, status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin), waktu dan tempat yang tersedia, serta tujuan khusus yang akan dicapai dalam pendidikan kesehatan (perubahan pengetahuan, sikap atau praktik partisipan).

Penggunaan simulasi dalam proses pembelajaran secara tidak langsung telah mengubah situasi nyata menjadi kegiatan pembelajaran karena adanya kesulitan/keterbatasan ketika berlatih dalam situasi nyata. Dalam penelitian ini, pembelajaran memanipulasi luka terbuka melalui metode simulasi dapat memberikan pengalaman hidup yang realistis atau mendekati kondisi sebenarnya sehingga menimbulkan kesan yang tidak mudah untuk dilupakan oleh masyarakat (*Hamzah, 2020*).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di Desa Tateli Dua.

SARAN

Diharapkan pada masyarakat setelah mendapatkan edukasi kesehatan pertolongan pertama pada luka terbuka dapat diterapkan dan dipraktikan secara langsung dalam menangani luka terbuka yang terjadi pada diri sendiri ataupun orang sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S., T. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat pada Anak Umur 1-5 Tahun yang Mengalami Kejang Demam Di RS Permata Bunda Purwodadi, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2 (1), pp. 45-49
- Anita, S. (2018). *Pengertian Metode Simulasi. (Online). Tersedia dalam. <http://lenterakecil.com/pengertian-metode-simulasi/>. Diakses tanggal 8 Januari 2019.*
- Hidayat. (2015). *Panduan Praktis P3K Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Surakarta: Mahkota Kita
- Hamzah. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta Bumi Aksara
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Hasil Utama RISKESDAS*
- Kementerian Kesehatan RI, (2020). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Kementerian kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. RISKESDAS*
- Nursalam. (2017). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmukeperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Safaatun, L., Darwati, L. E., & Setianingsih, S. (2020). *Situasional Factor Relatedto Decision Making a First Aid to a Person who Experienced Traffic Accident, Jurnal Gawat Darurat*, 2(2), 85-94
- Tribowo & Setyawan. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Balut Bidai Dengan Sikap Pertolongan Pertama Fraktur Pada Mahasiswa Keperawatan. Kesehatan: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.*
- Wawan, A. & Dewi, M. (2018). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization (WHO). (2019). *Status Keselamatan Jalan di WHO Regional Asia Tenggara.*